

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan akhlak mulia bangsa dan negara.¹

Pendidikan dalam proses mencapai tujuannya perlu adanya pengelolaan dalam suatu sistem terpadu dan serasi baik antara sektor pendidikan dan sektor pembangunan lainnya. Pendidikan yang sekarang ini masih di percaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia yang menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus – menerus dibangun dan di kembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang di harapkan.

Pendidikan tidak akan berjalan tanpa adanya proses pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan yaitu tercapainya tujuan kurikulum. Sementara itu, dalam keseharian di sekolah istilah pembelajaran atau proses pembelajaran sering dipahami sama dengan proses belajar mengajar dimana didalamnya ada interaksi guru dan peserta didik serta antara sesama peserta didik untuk mencapai suatu tujuan yaitu

¹ Undang – undang Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta:2005), hal.3

terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku pada peserta didik.²

Berbagai komponen dalam pendidikan mulai dari tujuan, kurikulum, guru, metode, pola hubungan guru dan peserta didik, sarana dan prasarana, lingkungan dan evaluasi pendidikan harus didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam. Jika berbagai komponen tersebut satu dan lainnya membentuk suatu sistem yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam, maka sistem tersebut selanjutnya dapat disebut sebagai sistem pendidikan Islam. Para ahli pendidikan memang berbeda-beda dalam mengartikan pendidikan Islam, tergantung dari sudut pandang mana para ahli mengartikannya, namun para ahli pendidikan menyepakati bahwa pengajaran merupakan bagian dari pada pendidikan.

Tujuan pendidikan Nasional ditulis dalam Undang Undang No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 2 yang berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Bahwa pendidikan nasional berkerja mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demikratis serta bertanggung jawab.³

Guru merupakan salah satu unsur dalam bidang kependidikan harus berperan aktif dan bisa menempatkan kedudukannya sebagai tenaga

² Isriani Hardini, Dewi Puspita Sari, *Strategi pembelajaran terpadu*, (Yogyakarta: Familia, 2012), hal.10

³ Undang-Undang Nomor 20 tentang Tujuan Pendidikan Nasional (2003)

profesional sesuai dengan ketentuan masyarakat yang semakin berkembang. Dengan demikian seorang guru itu tidak hanya memberikan pengajaran tentang materi pelajaran dikelas, setelah itu selesai begitu saja tanpa melihat perkembangan ataupun kebutuhan yang sesuai masyarakat. Guru harus bisa memberikan pendidikan dengan melihat kebutuhan masa depan siswanya. Di atas pundak guru terdapat tanggungjawab yang besar untuk dapat membawa peserta didiknya menuju kedewasaan, oleh karena itu guru tidak hanya sebagai pengajar dan pendidik, juga sekaligus sebagai pembimbing yang mengarahkan dan mengantarkan siswanya ke taraf yang di cita-citakan.⁴

Proses pembelajaran tidak terlepas dari adanya interaksi antara guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Sebelum memilih strategi yang akan diaplikasikan, guru harus mengidentifikasi kepribadian peserta didik serta menetapkan tujuan yang diharapkan agar strategi berhasil. Setelah menemukan atau mendapatkan strategi yang sesuai dengan kondisi peserta didik, guru dapat melakukan pendekatan kepada peserta didik. Kemudian guru memilih dan menetapkan prosedur serta metode yang dianggap paling tepat, sehingga dapat digunakan oleh guru sebagai pegangan.

Strategi pembelajaran sebagai salah satu komponen pendidikan yang terpenting juga mengalami perubahan. Strategi pembelajaran yang dituntut pada saat ini adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada aktivitas peserta didik (*student centris*) dalam suasana yang lebih demokratis, adil, manusiawi,

⁴ Sadirman A, M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 133

memberdayakan, menyenangkan, menggairahkan, menggembirakan, membangkitkan minat belajar, merangsang timbulnya inspirasi, imajinasi, kreasi, inovasi, etos kerja dan semangat hidup. Dengan cara ini, maka seluruh potensi manusia dapat tergali dan teraktualisasikan dalam kehidupan yang pada gilirannya dapat menolong dirinya untuk menghadapi berbagai tantangan hidup di era modern yang penuh persaingan. Strategi pembelajaran yang demikian itulah yang diperlukan saat ini.⁵

Strategi guru yang diterapkan pada peserta didik sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan. Guru yang profesional harus tanggap terhadap perubahan zaman, sehingga mampu melakukan inovasi-inovasi tentang kebutuhan pendidikan. Pemerintah sangat berharap adanya kontribusi terhadap dunia pendidikan. Terlebih guru merupakan ujung tombak dari pendidikan, karena guru terlibat secara langsung dengan peserta didik, yang mana mereka memiliki banyak informasi tentang perkembangan dan kebutuhan pendidikan di lapangan.

Setiap guru khususnya guru aqidah akhlak tentunya mempunyai strategi yang jitu demi membuat anak didiknya mampu menanamkan kedisiplinan dalam dirinya.⁶ Dalam rangka menyukseskan pendidikan karakter, guru harus mampu menumbuhkan disiplin peserta didik atau siswa, terutama disiplin diri. Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola

⁵ Abdullah Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hal. 2-3

⁶ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasal, 2008), hal. 24-25.

perilakunya, meningkatkan standar perilakunya dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan kedisiplinan.

Disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa ketaatan terhadap peraturan-peraturan atau ketentuan yang ditetapkan untuk tujuan tertentu.⁷ Kedisiplinan peserta didik dalam lingkungan sekolah memiliki peranan yang sangat penting. Sikap disiplin dalam sekolah adalah sangat perlu, karena kedisiplinan akan menghasilkan karya yang diharapkan. Bentuk kedisiplinan peserta didik disini antara lain adalah pertama, kedisiplinan menaati tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah bagi peserta didik adalah bagaimana peserta didik melaksanakan aturan yang telah ditetapkan sekolah, misalnya berseragam, bersepatu dan lain sebagainya. Peraturan ini diterapkan sebagai upaya untuk menciptakan kedisiplinan bagi peserta didik dan mendidik sikap dan perilaku yang baik. Kedua, kedisiplinan belajar di sekolah. Dan ketiga kedisiplinan di rumah.

Menurut peneliti salah satu strategi guru yang digunakan untuk menumbuhkan kedisiplinan peserta didik yaitu melalui pembiasaan - pembiasaan yang mencerminkan nilai – nilai agama, budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik seperti kejujuran ,kedisiplinan, tanggung jawab dan gotong royong yang perlu di terapkan di lingkungan sekolah dan masyarakat. Pembiasaan tersebut bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik dalam hal kedisiplinan serta mampu menghargai waktu dengan baik.

⁷ Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas dan Bagaimana*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 145.

Sama halnya dengan Pendekatan konstektual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik.⁸ Jadi pada pembelajaran ini guru memberikan materi kepada peserta didik dengan menekankan materi akhidah akhlak yang disitu mengajarkan bagaimana cara menanamkan nilai- nilai keagamaan yang diajarkan untuk mengaitkan dengan situasi dunia nyata peserta didik.

Berdasarkan fenomena yang terjadi terkait pendidikan karakter yang hilang di masa pandemi. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini memanfaatkan teknologi untuk memulai sebuah pembelajaran yang diharapkan berjalan dengan baik. Akan tetapi, tidak seperti yang di harapkan. Kebanyakan peserta didik yang menyalah gunakan teknologi tersebut untuk hal-hal yang tidak ada sangkutannya dengan pembelajaran, contohnya seperti main game sehingga lupa waktu. Selain itu tidak kalah pentingnya bahkan terasa ada yang hilang, yaitu kurangnya pendidikan karakter yang diharapkan tumbuh di dalam diri peserta didik. Selain hilangnya pendidikan karakter dalam penggunaan teknologi, juga dapat menyebabkan hilangnya pendidikan karakter dilingkungan dan sekolah,tidak menghormati orang tua, guru, dan orang lain.⁹

Penulis mendapati perilaku yang menyebabkan penurunan akhlak anak, dimana keseharian disekolah belum menunjukkan kedisiplinan sebagaimana mestinya. Indikator peserta didik tidak disiplin adalah tidak mematuhi tata tertib sekolah artinya tata tertib yang telah dibuat sekolah banyak dilanggar

⁸ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya.*, hal. 42

⁹ <http://www.republika.co.id/berita/r6q3g6483/pendidikan-karakter-yang-terasa-hilang-di-masa-pandemi> aplud kams, 03 february 2022, 16:52

peserta didik. Hal ini terbukti, pertama peserta didik kurang introspeksi diri dalam melaksanakan peraturan kelas, seperti ada peserta didik membawa handphone. makan di jam pelajaran, sehingga anak lainnya kurang nyaman dalam berkonsentrasi belajar. Ada juga peserta didik yang membolos atau keluar masuk tanpa izin saat jam pelajaran berlangsung disekolah. Kedua, peserta didik berpakaian tidak lengkap, datang terlambat kesekolah, serta masih rendahnya dukungan dari orang tua dalam menyelesaikan masalah anak. Kondisi ini apabila dibiarkan terus menerus dan tidak ditanggapi secara serius, maka akan berdampak pada potensi peserta didik dan peningkatan kepribadian peserta didik berdampak negative terhadap nama baik sekolah dan masyarakat.

MTS Aswaja Tunggangri kalidawir Tulungagung terus berupaya dalam mengembangkan serta meningkatkan mutu pendidikan agar melahirkan suatu pembelajaran yang efektif dan efisien serta memberikan hal-hal ataupun tujuan pendidikan yang unggul dan bermutu. Karena Peneliti melihat sekolah ini berusaha mencetak peserta didik yang memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam dengan meningkatkan nilai-nilai tersebut pada peserta didik ketika berada di sekolah. Selain itu untuk mendukung kegiatan pelaksanaannya pendidikan di MTS Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung terlihat teratur dan berjalan dengan baik. Banyak prestasi-prestasi unggul yang diraih oleh peserta didik, Di MTS Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung ini juga memiliki tujuan untuk mewujudkan generasi muslim yang tangguh dan berkualitas berdasarkan iman,

ilmu dan amal. Serta banyak Masyarakat yang menilai bahwa peserta didik dari sekolah (Madrasah Tsanawiyah) ini memiliki nilai agama yang lebih dibanding dengan peserta didik yang berasal dari sekolah lainnya.

Berdasarkan dari observasi di lapangan serta fakta yang terdapat pada Mts Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung yang sudah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang di tuangkan dalam karya ilmiah skripsi yang berjudul “Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Di Mts Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dengan pendekatan kualitatif, peneliti akan lebih memfokuskan penelitian dalam berbagai hal sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru aqidah akhlak dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar peserta didik di dalam kelas Mts Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru aqidah akhlak dalam menumbuhkan kedisipinan belajar peserta didik di luar kelas Mts Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung ?
3. Bagaimana strategi guru aqidah akhlak dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar peserta didik di lingkungan rumah Mts Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan strategi guru aqidah akhlak dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar peserta didik di dalam kelas Mts Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung.
2. Mendeskripsikan strategi guru aqidah akhlak dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar peserta didik di luar kelas Mts Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung.
3. Mendeskripsikan strategi guru aqidah akhlak dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar peserta didik di lingkungan rumah Mts Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam terutama yang berkaitan dengan strategi guru aqidah akhlak dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar peseta didik.

2. Secara Praktis

a. Kepala Mts Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa.

b. Guru aqidah akhlak di Mts Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung

Sebagai referensi, evaluasi dan motivasi diri untuk perbaikan pembelajaran ke depannya.

c. Peserta didik di Mts Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung

Sebagai tambahan sumber belajar untuk menambah wawasan siswa terutama dalam memahami pentingnya perilaku disiplin bagi siswa serta dapat dijadikan sebagai referensi belajar disekolah.

d. Peneliti yang akan datang.

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan pengembangan perencanaan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik kedisiplinan siswa.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi Guru ialah Secara umum strategi itu mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan mana dalam bertindak untuk mencapai suatu sasaran yang telah ditentukan. Dhubungkan dengan belajar mengajar, strategi biasanya diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar yang mana untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, pemakaian istilah ini dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu system lingkungan yang mana memungkinkan terjadinya proses

belajar.¹⁰

b. Akidah akhlak

Akidah akhlak juga didefinisikan sebagai nilai pribadi dan harga diri seseorang, maka orang yang tidak berakhlak maka akan hilang harga dirinya di hadapan masyarakat dan di hadapan Allah Swt. Pembelajaran akidah akhlak merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan dan diterapkan kepada siswa, agar siswa tersebut tidak terpengaruh oleh dunia bebas dan pergaulan bebas. Pembelajaran akidah akhlak sangatlah penting dan sangat penting untuk membimbing perilaku siswa. Akidah yang diajarkan oleh Islam merupakan karakter tersendiri, sebab akhlak merupakan peraturan yang datang dari Allah Swt.¹¹

c. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah sikap mental yang meneguhkan perilaku seseorang untuk senantiasa konsisten melakukan apa-apa yang semestinya harus dilakukan, sesuai waktu dan aturan yang ditetapkan.¹² Dalam Islam disiplin sangat dianjurkan berupa perintah menghargai waktu kepada manusia. bahkan Allah Swt. Menyebutkan bahwa orang yang tidak menghargai waktu berada dalam kerugian yang

¹⁰ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 11

¹¹ Abdullah salim, *Tenaga dan Akhlak Islam Membina Rumah Masyarakat*, (Jakarta: Media Dakwah, 1994), hal 5.

¹² Nurul Hidayah, *Akhlak Bagi Muslim Panduan Berdakwah*, (Yogyakarta : Taman Aksara Publisher, 2013), hal. 22-23

nyata. Dalam firman Allah dalam surat Al-Asr yang artinya: *“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar – benar dalam kerugian, kecuali orang – orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati menetapkan kesabaran”*

d. Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar adalah pengendalian diri terhadap bentuk-bentuk aturan yang baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan oleh siswa yang bersangkutan maupun berasal dari luar serta bentuk kesadaran akan tugas dan tanggung jawab sebagai pelajar baik disiplin di rumah, di sekolah dengan tidak melakukan sesuatu yang tidak merugikan tujuannya dari proses belajarnya.¹³

Adapun unsur-unsur kedisiplinan belajar dalam kelas yang hendaknya dilakukan oleh peserta didik seperti kedisiplinan peserta didik dalam masuk sekolah, kedisiplinan peserta didik dalam mengerjakan tugas, kedisiplinan dalam mengikuti pelajaran di kelas dan disiplin dalam menaati tata tertib di sekolah.¹⁴

Arikunto membagi tiga macam indikator kedisiplinan belajar siswa, yaitu:

- 1) Kedisiplinan di dalam kelas
- 2) Kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah

¹³ Saputra dan Sadirman, *Pengaruh disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar MAhasiswa*, Vol. 10, No. 1. Hal 12

¹⁴ Sultan Hasanudin, *Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa*, hal. 21.

3) Kedisiplinan di rumah.¹⁵

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan “Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan belajar pada peserta didik di Mts Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung” adalah segala cara yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar peserta didik. Seperti dengan adanya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pemberian motivasi dari guru aqidah akhlak dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar peserta didik di dalam kelas, luar kelas MTS Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung serta pada lingkungan rumah peserta didik.

Adapun kedisiplinan belajar peserta didik dalam penelitian ini akan difokuskan pada perilaku kepatuhan peserta didik terhadap waktu dan aturan belajar baik di rumah, di dalam kelas, maupun di luar kelas, untuk memenuhi kewajiban peserta didik dalam rangka mencapai prestasi yang diharapkan oleh pendidik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat menyampaikan gambaran yang jelas, maka disusunlah suatu sistematika penulisan skripsi yang berisi informasi-informasi dan hal-hal yang dibahas dalam setiap bab. Adapun masing-masing bab memiliki sub bab

¹⁵ Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi V*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 201

yang akan memberikan penjelasan secara terperinci dan sistematis serta berkesinambungan sehingga dapat dipahami.

Bagian awal berisi tentang halaman sampul depan judul dan halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan asbtrak.

Bagian isi terdiri dari enam bab, yaitu:

- BAB I Pendahuluan, terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pemabahasan.
- BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari: Tinjauan Tentang Strategi, Tinjauan Tentang Guru, Kajian Tentang Minat Belajar, Kajian Tentang Motivasi Belajar.
- BABA III Metode Penelitian, terdiri dari: Pendekatan Dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, Tahap-Tahap Penelitian.
- BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari: Deskripsi data dan Temuan Penelitian.
- BAB V Analisis data dan Pembahasan hasil penelitian.
- BAB VI Penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.